

PENGUNAAN E-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA BAHASA ARAB

Ma'mun Syukron dan Nur Hasaniyah

Al-Muddatsiriyah Jakarta, UIN Maliki Malang

syukron@gmail.com, seradash@yahoo.com

Abstract

This study conducted to determine the condition and effect use of e-learning media in effort improving learning reading Arabic results. This research is quantitative type, with an associative approach. Based on the results of simple regression testing and hypothesis testing of both research variables, it is known there is a significant and positive use of the effectiveness of e-learning media to students learning outcomes of reading Arabic. Similarly the results of coefficient determination analysis (coefficient determinant) 56.9% development of reading Arabic learning outcomes are influenced by the effectiveness of the application of e-learning media. While the rest of 43.1% is the influence of other variables that are not included in this research model that helped encourage the development of student learning reading Arabic results. Thus, in order to improve student learning outcomes, the application of e-learning media needs to be improved again the effectiveness of its application in the future.

Keywords: *e-learning media, reading Arabic, student learning outcomes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi serta besarnya pengaruh penggunaan media pembelajaran e-learning terhadap upaya meningkatkan hasil belajar membaca bahasa Arab. Penelitian ini termasuk dalam jenis kuantitatif, dengan pendekatan asosiatif. Berdasarkan hasil pengujian regresi dan uji hipotesis terhadap kedua variabel penelitian, diketahui terdapat pengaruh yang signifikan dan positif variabel efektivitas penggunaan media pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar membaca bahasa Arab. Demikian pula hasil analisis koefisien determinasi (koefisien penentu) menunjukkan bahwa sebesar 56,9% peningkatan hasil belajar membaca bahasa Arab Siswa dipengaruhi oleh penggunaan media e-learning. Sedangkan sisanya sebesar 43,1% merupakan pengaruh dari faktor/variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dengan demikian, agar hasil belajar siswa dapat lebih baik lagi, maka penerapan media pembelajaran e-learning perlu ditingkatkan penggunaannya.

Kata Kunci: media e-learning, membaca bahasa Arab, hasil belajar siswa.

A. Pendahuluan

Kehadiran teknologi modern tidak memberikan pilihan lain kepada dunia pendidikan selain turut serta dalam memanfaatkannya. Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Dengan demikian pendidikan harus relevan dengan perkembangan jaman agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Pembelajaran sama saja dengan proses komunikasi atau penyampaian pesan dari guru kepada murid. Pesan atau informasi itu dapat berupa pengetahuan, ilmu, keahlian, ide, pengalaman, sejarah, dan sebagainya. Tercapainya pesan yang disampaikan guru terhadap murid itu sangat tergantung bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Jika pembelajaran yang dilakukan efektif maka peserta didik pun akan dapat menyerap ilmu dan pesan yang guru sampaikan.

Kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk mampu mengemas materi dengan cermat dan memperhatikan metode panyampaiannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung dengan kelancaran komunikasi dengan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya media pembelajaran untuk memperlancar komunikasi antara guru dengan siswa.

Penggunaan media mampu membuat proses belajar mengajar menjadi lebih praktis dan efisien. Selain itu, kesulitan seorang guru dalam menyampaikan materi sedikit banyak menjadi berkurang dengan kehadiran media. Karena dalam kegiatan belajar mengajar ketidak jelasan materi dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar juga dapat disederhanakan melalui perangkat media. Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah mencerna dan memahami materi yang disampaikan.

Pembelajaran dengan memanfaatkan media juga membuat materi menjadi lebih menarik karena melalui media bahan pelajaran dapat disampaikan dalam bentuk visual maupun audio visual. Dengan menambahkan visual pada pembelajaran dapat menaikkan ingatan dari 14% ke 38%. (Pike, 1989) Penelitian tersebut juga menunjukkan perbaikan sampai 100% ketika kosakata diajarkan dengan menggunakan alat visual. (Silberman, 2002: 3)

Madrasah Aliyah Al-Muddatsiriyah Jakarta adalah salah satu madrasah yang telah berupaya dalam mengapresiasi dengan baik perkembangan teknologi terbukti dengan keberadaan bagi tiap-tiap guru yang telah memiliki sebuah laptop dengan kapasitas sebagai pendukung dalam aktivitas pendidikan. Selain itu proyektor telah terpasang di tiap-tiap kelas dan siap dimanfaatkan kapan saja oleh guru yang mengajar. Madrasah Aliyah Al-Muddatsiriyah Jakarta juga sudah menerapkan penggunaan media *E-learning* dalam menunjang pembelajaran tatap muka di kelas, dengan kata lain kini Madrasah Aliyah Al-Muddatsiriyah Jakarta secara bertahap telah mengubah sistem pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran modern.

Peneliti dalam hal ini berasumsi bahwa pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi akan memberikan nilai positif baik bagi siswa maupun guru. Dengan adanya media pembelajaran *E-learning* ini, diharapkan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, meningkatkan minat siswa, serta dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Hal ini dikarenakan *E-learning* menuntut siswa untuk bisa berinteraksi dengan internet, seperti mengakses informasi yang luas, memunculkan keaktifan siswa dan berpikir kritis dan selalu berinovatif dalam tantangan.

Namun yang menjadi persoalan di sini adalah sudah sejauh mana penggunaan dan penerapan media *E-learning* di Madrasah Aliyah Al-Muddatsiriyah Jakarta? dan bagaimanakah hasil belajar siswa yang menggunakan media *E-learning* terutama dalam materi Bahasa Arab terutama yang terkait dengan peningkatan kemahiran membaca teks bahasa Arab yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Muddatsiriyah Jakarta?

Pembelajaran dengan E-Learning

E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi pendidikan dalam bentuk elektronik. Pengertian ini sejalan dengan huruf “E” pada kata E-learning yang berarti “Elektronik”. Pengertian E-learning sendiri sebenarnya sangat luas, namun istilah E-learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat transformasi proses belajar mengajar yang ada di sekolah atau kampus ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet.

E-learning adalah pembelajaran yang menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mentransformasikan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Tujuan utama penggunaan teknologi ini adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran.

E-learning atau pembelajaran elektronik pertama kali diperkenalkan oleh universitas Illionis di Urbana - Champaign dengan menggunakan sistem instruksi berbasis komputer (computer-assisted instruction) dan komputer bernama PLATO. Sejak saat itu, perkembangan e-learning berkembang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Berikut perkembangan e-learning dari masa ke masa:

- a. Tahun 1990: Era CBT (Computer-Based Training) di mana mulai bermunculan aplikasi e-learning yang berjalan dalam PC standalone ataupun berbentuk kemasan CD-ROM. Isi materi dalam bentuk tulisan maupun multimedia (Video dan Audio) DALAM FORMAT mov, mpeg-1, atau avi.
- b. Tahun 1994: Seiring dengan diterimanya CBT oleh masyarakat sejak tahun 1994 CBT muncul dalam bentuk paket-paket yang lebih menarik dan diproduksi secara massal.
- c. Tahun 1997: LMS (Learning Management System). Seiring dengan perkembangan teknologi internet, masyarakat di dunia mulai terkoneksi dengan internet. Kebutuhan akan informasi yang dapat diperoleh dengan cepat mulai dirasakan sebagai kebutuhan mutlak dan jarak serta lokasi bukanlah halangan lagi. Dari sinilah muncul LMS. Perkembangan LMS yang makin pesat membuat pemikiran baru untuk mengatasi masalah interoperability antar LMS yang satu dengan lainnya secara standar. Bentuk standar yang muncul misalnya standar yang dikeluarkan oleh AICC (Airline Industry CBT Committee), IMS, IEEE LOM, ARIADNE, dan sebagainya.
- d. Tahun 1999 sebagai tahun Aplikasi E-learning berbasis Web. Perkembangan LMS menuju aplikasi e-learning berbasis Web berkembang secara total, baik untuk pembelajar (*learner*) maupun administrasi belajar mengajarnya. LMS mulai digabungkan dengan situs-situs informasi, majalah dan surat kabar. Isinya juga semakin kaya dengan perpaduan multimedia, video streaming serta penampilan interaktif dalam berbagai pilihan format data yang lebih standar dan berukuran kecil.

Melihat perkembangan e-learning dari masa ke masa yang terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi, maka dapat disimpulkan bahwa e-learning akan menjadi sistem pembelajaran masa depan. Alasan efektifitas dan fleksibilitas akan menjadi alasan utama.

E-Learning Sebagai Media Pembelajaran

E-learning termasuk media pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan ini, siswa dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya, sebab ia dapat belajar di mana saja, kapan saja, yang penting tersedia alatnya. E-learning menuntut keaktifan peserta didik. Melalui E-learning, siswa dapat mencari dan mengambil informasi atau materi pembelajaran berdasarkan silabus atau kriteria yang telah ditetapkan pengajar atau pengelola pendidikan. siswa akan memiliki kekayaan informasi, sebab ia dapat mengakses informasi dari mana saja yang berhubungan dengan materi pembelajarannya. siswa juga dapat berdiskusi secara *online* dengan pakar-pakar pada bidangnya, melalui *e-mail* atau *chatting*.

Dengan demikian, jelas bahwa keaktifan siswa dalam *E-learning* sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh. Semakin ia aktif, semakin banyak pengetahuan atau kecakapan yang akan diperoleh. Dengan sistem semacam ini diharapkan bahwa hasil akhir proses belajar dengan *E-learning* akan lebih baik, sebab tuntutan belajar tuntas (*mastery learning*) dapat dipenuhi. siswa juga bebas mengakses bahan pembelajaran *E-learning* dari mana saja ia suka.

Bahan pembelajaran *E-learning* yang dirancang dengan baik dan profesional akan memperhatikan dan menggunakan ciri-ciri *multimedia*. Artinya, dalam bahan pembelajaran tersebut di samping memuat teks, juga dapat memuat gambar, grafik, animasi, simulasi, audio, dan video. Pemilihan warna yang baik dan tepat juga akan meningkatkan penampilan di layar monitor.

Fungsi E-Learning

Menurut Sudirman Siahaan (2004) dalam Edhy Sutanta (2009), setidaknya ada tiga fungsi *E-learning* terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*) :

- a. Suplemen (tambahan). Dikatakan berfungsi sebagai suplemen apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini tidak ada keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.
- b. Komplemen (pelengkap). Dikatakan berfungsi sebagai komplemen apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pengayaan atau remedial. Dikatakan sebagai pengayaan (*enrichment*), apabila kepada peserta didik yang dapat dengan cepat menguasai / memahami materi pelajaran yang disampaikan pada saat tatap muka diberi kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka.
- c. Substitusi (pengganti). Dikatakan sebagai substitusi apabila *E-learning* dilakukan sebagai pengganti kegiatan belajar, misalnya dengan menggunakan model-model kegiatan pembelajaran. Ada tiga model yang dapat dipilih, yakni:
 - 1) sepenuhnya secara tatap muka (konvensional),
 - 2) sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet, atau
 - 3) sepenuhnya melalui internet.

Keterampilan Membaca Bahasa Arab

Membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta, dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan. Membaca sebagai proses merupakan semua kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahapan-tahapan tertentu.

Proses tersebut merupakan penyandian dan penafsiran sandi. Kegiatan dimulai dari pengenalan huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan makna.

Menurut Tarigan (1990: 7) membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulis. Sedangkan ditinjau dari aspek linguistik membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*).

Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008: 7) menyatakan sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan /cetak menjadi bunyi yang bermakna.

Tampubalon (1987: 6) menyatakan bahwa bahasa tulisan itu mengandung suatu ide-ide/pikiran-pikiran, sehingga dalam memahami bahasa suatu tulisan dengan metode membaca sebagai proses-proses yang kognitif atau penalaran. Oleh karena itu, dikatakan bahwa definisi membaca yaitu cara untuk dapat pembinaan daya nalar.

Jadi dapat dipahami bahwa membaca merupakan kemampuan berbahasa reseptif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan memungkinkan seseorang mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Lamb dan Arnold dalam Farida Rahim (2007: 16-19) kemampuan membaca permulaan dilanjutkan lagi dengan kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

1. Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengatakan keterbatasan neurologis dan ketidakmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor penyebab kegagalan kemampuan membaca pemahaman seseorang. Sebaiknya guru harus memperhatikan tanda-tanda yang dialami oleh peserta didik.
2. Faktor intelektual. Intelegensi adalah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berfikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Berkaitan dengan kemampuan membaca, tidak semua siswa yang berintelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Ada beberapa hal yang membuat

siswa memiliki keterampilan membaca yang baik yaitu metode pembelajaran, prosedur dan kemampuan guru dalam menuntun peserta didik berkemampuan membaca permulaan anak.

3. Faktor lingkungan meliputi latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah, dan sosial ekonomi keluarga peserta didik. Lingkungan dapat membentuk sikap, pribadi, nilai dan kemampuan bahasa anak. Lingkungan keluarga yang biasa menyediakan buku-buku bacaan akan membuat anak terbiasa membaca, selain itu kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga berpengaruh terhadap kemajuan belajar anak. Adapun faktor sosial ekonomi menunjukkan bahwa status sosioekonomi peserta didik mempengaruhi kemampuan verbal peserta didik. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang memberikan banyak kesempatan membaca akan berdampak pada kemampuan membaca anak yang tinggi.
4. Faktor psikologis, yaitu motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.

Pengembangan Keterampilan Membaca Bahasa Arab

Untuk mengembangkan keterampilan membaca, hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru bahasa terhadap kemampuan peserta didiknya adalah melalui:

1. Memperkaya kosa kata yaitu: (a) memperkenalkan sinonim, antonim, paraphrase, kata-kata yang berdasar sama, (b) memperkenalkan imbuhan; awalan, sisipan dan akhiran, (c) mengira-ngira makna kata dari konteks atau hubungan kalimat, dan (d) menjelaskan arti kata abstrak dengan menggunakan bahasa ibu.
2. Memahami makna struktur-struktur kata, kalimat dengan melalui banyak latihan.
3. Memberikan dan menjelaskan pengertian kiasan, sindiran, ungkapan, pepatah peribahasa dan lain-lain.
4. Menjamin serta memastikan pemahaman para pelajar melalui: (a) mengemukakan berbagai pertanyaan terhadap kalimat yang sama, (b) mengemukakan pertanyaan, yang jawabannya dapat ditemukan peserta didik kata demi kata dalam bacaan, (c) membuat rangkuman paragraf, (d) menanyakan ide pokok paragraf, (e) menemukan kata-kata yang melukiskan seseorang atau suatu proses, dan (f) menunjukkan kalimat-kalimat yang kurang baik susunannya dan peserta didik tahu cara menempatkan susunan yang benar.

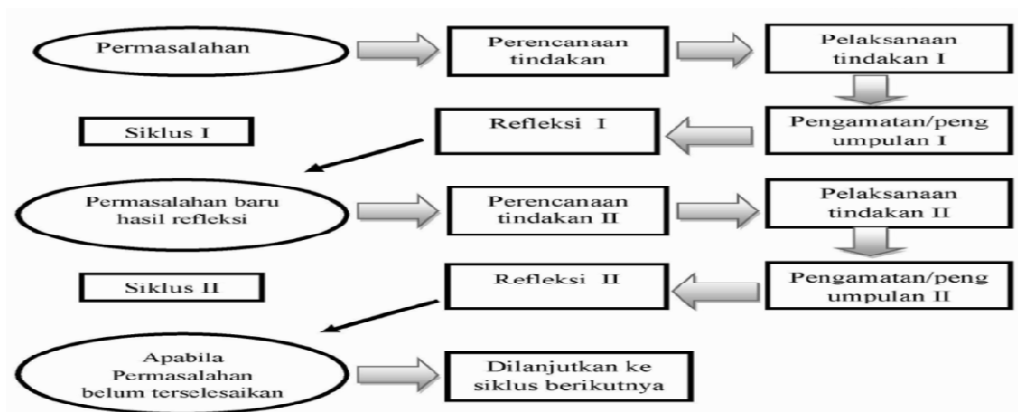
5. Meningkatkan kecepatan membaca melalui; ukuran waktu membaca, efisiensi waktu membaca, menghindari gerakan bibir ketika membaca dalam hati dan dijelaskan tujuan khusus dalam membaca kepada peserta didik.

B. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini diharapkan dapat menggali bagaimana kondisi yang sesungguhnya penggunaan media pembelajaran *E-learning* yang telah dilakukan oleh Madrasah Aliyah Al-Muddatsiriyah Jakarta, serta bagaimana pula pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas X. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang peneliti ajukan yaitu “Diduga terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan *E-learning* terhadap hasil belajar membaca bahasa Arab.”

Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikemukakan Kemmis & Taggart merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin (2006). Rancangan Kemmis & Taggart dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), dan refleksi (*reflect*). Hubungan keempat komponen tersebut menunjukkan kegiatan berkelanjutan berulang (siklus). Berikut ini bagan siklus dan keterangan dalam siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Kemmis dan Mc Taggart dalam Suharsimi (2006)

Prosedur Penelitian Siklus I dan II

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan adalah tindak lanjut dari observasi awal (survey) serta bagaimana cara memecahkan persoalan pembelajaran yang ada. Hal ini kemudian diterapkan dalam rencana penelitian tindakan kelas dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan memperhatikan: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar/alat/bahan, media pembelajaran, dan penilaian.

Apabila hasil refleksi pada siklus I belum sesuai dengan yang ditargetkan, maka perlu adanya tindakan sebagai tindak lanjut dari tindakan siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi: (1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Menyusun perbaikan materi membaca teks bahasa Arab serta perbaikan media, (3) Menyusun perbaikan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar angket dan memperbaiki soal untuk menguji peningkatan keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa, dan (4) Menyusun kembali dokumentasi.

b. Tindakan (*acting*)

Tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dipersiapkan peneliti. Proses tindakan dalam penelitian ini meliputi : pendahuluan, tahap inti, dan penutup.

Tahap pendahuluan ini berupa kegiatan guru membuka pelajaran untuk memancing siswa aktif sejak awal dalam proses pembelajaran. Setelah siswa terkondisi, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan kurang lebih 6 orang, kelompok ini nantinya akan bekerjasama dalam pembelajaran membaca teks bahasa Arab.

Dalam tahap inti, peneliti menampilkan kosakata baru dalam bentuk slide untuk kemudian dilafalkan, lalu siswa menirukan pelafalan peneliti secara bersama-sama. Peneliti juga memperkenalkan struktur kalimat baru yang akan dipergunakan dalam materi qiraah. Akhirnya, siswa mempraktikan qiraah tersebut setelah memperoleh kosakata baru dan memahami struktur kalimat baru. Terakhir peneliti melaksanakan

permainan bahasa sebagai penyegar pembelajaran membaca bahasa Arab. Tak lupa peneliti mendorong siswa untuk berlatih membaca teks yang diberikan oleh peneliti.

Pada tahap penutup, peneliti memberikan pertanyaan lisan kepada siswa lalu peneliti bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan siswa diminta mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. Peneliti juga memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya.

Tindakan - tindakan yang dilakukan dalam siklus II berupa pelaksanaan dari semua rencana yang telah disempurnakan. Pada siklus II ini peneliti lebih memfokuskan pada hal pokok dan yang lebih kompleks. Tindakan yang dilakukan dalam siklus II ini meliputi pendahuluan, tahap inti, dan penutup.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pengamatan ini peneliti dibantu oleh observer. Observer adalah guru mapel TIK, guru seni dan seorang guru yang berpendidikan magister bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga dinilai mampu mengukur minat dan respon siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara (Qiraah).

Seperti dalam siklus I, Dalam pengamatan ini, peneliti dibantu oleh observer. Observer adalah guru mapel TIK, guru mapel seni dan seorang guru yang berpendidikan Magister bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga dinilai mampu mengukur minat dan respon siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca (Qira'ah). Pengamatan difokuskan pada kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung sebagaimana yang dilakukan pada siklus I.

d. Hasil tes performa siswa

Pada siklus I ini diadakan tes kemampuan membaca teks bahasa arab untuk mengetahui peningkatan hasil performan siswa pada tingkat “penguasaan” siswa terhadap kosa kata (*mufrod*) pada materi yang telah diberikan .

Pada siklus II ini diadakan tes kemampuan membaca teks bahasa arab seperti halnya yang dilakukan pada siklus I dengan tujuan untuk mengetahui “peningkatan” hasil performan siswa pada tingkat penguasaan siswa terhadap kosa kata (*mufrod*) pada materi yang telah diberikan .

Adapun aspek yang akan dinilai pada test keterampilan membaca bahasa Arab terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dalam pengamatan (observing) ini meliputi : a) aspek ketepatan ucapan b) aspek intonasi suara c) aspek kejelasan suara d) aspek kelancaran e) aspek penguasaan topik f) aspek ekspresi.

e. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi atau menilai hasil pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus I. Hasil refleksi siklus I ini sebagai landasan dalam pembelajaran siklus II. Dan target batas ketuntasan minimal siswa adalah 70. Apabila pada siklus I siswa belum mendapat nilai 70 maka diadakan perbaikan perencanaan pada siklus II, dengan harapan nilai pada siklus II akan meningkat.

Setelah selesai pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Arab, peneliti memberikan tes yang telah disiapkan. Tahap akhir kegiatan siklus II ini, hasil observasi, hasil dokumentasi, hasil angket, dan hasil tes siklus II kemudian dianalisis untuk mengetahui kemajuan-kemajuan yang dicapai selama proses pembelajaran. Dari hasil observasi, angket dan hasil tes siklus II ini, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil siklus I dalam hal pencapaian skor maupun ketuntasan hasil belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang antara lain:

1. Teknik Observasi. Teknik observasi perlu digunakan oleh peneliti dalam melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran Bahasa Arab dengan memanfaatkan media *E-learning*.
2. Teknik Dokumentasi. Dengan menggunakan teknik ini dapat diketahui berbagai macam keterangan misalnya gambaran umum pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Muddatsiriyah, metode yang digunakan, strategi-strategi yang dijalankan, sarana maupun fasilitas yang digunakan, dan lain-lain.
3. Teknik Pengukuran Hasil Tes. Pengukuran tes prestasi belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pada prestasi belajar siswa.

4. Teknik Angket atau Quesioner. Angket ini berisi pernyataan siswa mengenai aktifitas, sikap, dan tanggapan yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu juga digunakan untuk mencocokkan data yang diperoleh dalam lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil belajar, hasil observasi keterampilan guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab dipaparkan dalam kalimat yang dikelompokkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi, pengujian Chi kuadrat dan analisis regresi sederhana.

- a. Analisis Regresi Sederhana. Regresi sederhana dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

- b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menggambarkan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y. Menggunakan rumus sebagai berikut : $R^2 = \frac{SSR}{SSS}$

- c. Analisis Korelasi (Hubungan)

Untuk mengetahui keeratan/hubungan diantara variabel, variabel penelitian (hubungan variabel X dengan variabel Y) maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dihitung melalui alat bantu hitung program *SPSS V. 24.0 for wondows* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak madrasah dan wali kelas dan guru Bahasa Arab. Tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan kognitif (pengetahuan) dan keterampilan membaca (psikomotorik) siswa dengan media pembelajaran E-learning. Sebelum melakukan tindakan kelas peneliti terlebih dahulu mengadakan pre-test untuk mengetahui dan mengukur kemampuan awal peserta didik. Nilai pre-test kognitif (soal tulisan) dan psikomotorik (keterampilan membaca) mata pelajaran bahasa arab siswa dengan rincian sebagai berikut:

1. Kognitif (soal tulisan sebanyak 25 butir)

Dari tes kognitif didapatkan data bahwa 7 orang (20%) peserta didik memperoleh nilai sama atau lebih tinggi dari KKM (70). Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 51.25.

2. Psikomotorik (keterampilan membaca)

Dari hasil pre-tes psikomotorik didapatkan data bahwa 9 orang (25,7%) peserta memperoleh nilai sama atau lebih tinggi dari KKM. Nilai rata-rata kelas adalah 16,4.

Penelitian Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Berdasarkan temuan awal tentang kenyataan yang ada di lapangan serta hasil pra test, penulis merencanakan untuk melakukan perbaikan atau peningkatan terhadap kondisi tersebut. Untuk mengetahui lebih jelas tentang permasalahan yang dijumpai pada pengamatan awal serta masalah akademis yang ada pada peserta didik serta tindakan dan tujuannya yang akan dilaksanakan pada siklus I, peneliti membuat peta konsep rencana tindakan kelas terlebih dahulu.

Tabel 1: Peta Konsep Rencana Tindakan Kelas Siklus I

NO	Keadaan Awal	Masalah	Rencana Tindakan	Tujuan
1	Kurangnya motivasi terhadap pembelajaran bahasa arab	Siswa tidak belajar serius karena beranggapan bahasa Arab bukan pelajaran ujian nasional	Memberikan motivasi bahwa belajar bahasa Arab itu penting	Agar siswa termotivasi dalam belajar bahasa arab

2	Tidak ada keberanian untuk bertanya kepada guru materi yang belum siswa pahami	Siswa lebih banyak diam dan tidak bertanya kepada guru tentang materi yang tidak atau belum mereka pahami dan mengerti	Melibatkan siswa dalam belajar kelompok dengan metode pembelajaran audio-visual	Agar siswa lebih aktif bertanya dan saling memberi bantuan penjelasan, masukan kepada temannya dalam belajar kelompok
3	Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lain	Siswa sering mengalami kesulitan dan kurang berani bertanya kepada gurunya kesulitan belajar	Memberikan motivasi kepada siswa supaya berani bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran	Adanya keberanian siswa menyampaikan apa yang perlu mereka pahami dalam pembelajaran.
4	Kurang respon yang baik dari siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa arab	Terbatasnya kemampuan menangkap materi dan kurangnya kemampuan memahami kosa kata	Memberikan tindakan terhadap permasalahan tersebut dengan media E-learning	Supaya siswa merespon secara positif belajar bahasa Arab
5	Tidak ada kerjasama antar sesama siswa dalam proses pembelajaran bahasa arab	Siswa lebih banyak bekerja secara individu sehingga banyak yang kurang mampu tertinggal jauh	Membentuk kelompok belajar dengan metode audio-visual dan dengan media E-learning	Siswa dapat belajar secara kooperatif, saling memberi dan memecahkan permasalahan secara bersama-sama
6	Siswa kurang serius dan lebih banyak ngobrol dengan teman-temannya	Guru lebih banyak menjelaskan materi sementara siswa kurang diberikan tugas-tugas	Menggunakan E-learning dan memberikan modul bahasa Arab kepada siswa dalam belajar kelompok	Siswa lebih serius mempelajari bahasa Arab dalam kelompok belajar dengan menguasai kosa kata.

Sebagai gambaran rencana tindakan kelas pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Rencana Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan pembelajaran • Menentukan Program e-learning dasar • Mengembangkan skenario pembelajaran • Menyusun lembar kegiatan siswa • Menyiapkan sumber belajar • Mengembangkan format penilaian • Mengembangkan format observasi pembelajaran • Membuat format dokumentasi penilaian perilaku harian
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tindakan sesuai skenario pembelajaran dan lembar kegiatan siswa
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi sesuai format yang telah disiapkan • Melakukan penilaian perilaku harian • Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disiapkan
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi yang telah dilakukan meliputi

		<p>evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, lembar kegiatan siswa dan lain-lain • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya
--	--	--

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari tiga pertemuan.

1) Pertemuan Pertama

Agar pembelajaran bahasa Arab lebih menyenangkan, lebih mengaktifkan peserta didik dengan memberikan wacana yang diperlihatkan melalui model guru / kaset / film dan menirukan pelafalan dan intonasinya berkaitan dengan pokok bahasan diatas kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran E-learning yang sesuai dengan rencana tindakan. Peneliti yang merangkap sebagai guru membentuk kelas menjadi lima kelompok belajar yang setiap kelompok terdiri dari tujuh peserta didik.

2) Pertemuan kedua

Kegiatan pada pertemuan kedua ini diisi dengan melakukan membaca teks (*qira'ah*) sesuai konteks tentang keadaan/deskripsi sesuatu secara lisan dan menyimak penjelasan guru tentang *Isim Nakirah ma'rifah dan Struktur Mubtada' khabar* yang ada dalam tema.

Guru diharuskan menyajikan pelajaran sampai tuntas dan peserta didik dapat memahaminya sehingga mereka dapat mengerjakan sampai tuntas dan peserta didik dapat memahaminya sehingga mereka dapat melakukan qira'ah teks bahasa arab dan menjawab latihan yang terkait dengan tata bahasa (Nahwu wa Sharaf).

Dalam pertemuan kedua ini peserta didik mulai memahami kemanfaatan media pembelajaran E-learning sehingga mereka memperhatikan penjelasan guru lebih serius dan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik sudah kelihatan hal ini ditandai munculnya beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh beberapa peserta didik. Disamping itu mereka juga diarahkan untuk bisa belajar mandiri dengan menggunakan media E-learning.

Kegiatan pembelajaran kemudian diakhiri dengan membuat kesimpulan materi secara bersama dengan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru di samping agar kegiatan pembelajaran tidak lebih banyak terfokus kepada guru tetapi peran aktif peserta didik terutama dalam kelompok belajarnya.

3) Pertemuan ketiga

Setelah melaksanakan pertemuan pertama dan kedua langkah berikutnya dalam pembelajaran dengan media pembelajaran E-learning adalah peserta didik mengerjakan latihan soal individu (tes siklus I). Adapun pelaksanaan latihan soal dilakukan dengan cara CBT (*Computer Based Test*). Hasil pekerjaan peserta didik akan dikoreksi dan dianalisis kemudian akan dijadikan pertimbangan untuk tindakan pada siklus berikutnya.

c) Observasi atau pengamatan

1) Observasi Guru

Berdasarkan pengamatan guru ditemukan beberapa poin berikut:

- Secara global penampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik dalam kemandirian ataupun dalam diskusi kelompok.
- Kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan cukup bagus karena mereka sudah mampu untuk belajar secara mandiri dalam mempersiapkan materi.
- Interaksi kerja dalam kelompok dapat dikatakan cukup baik meskipun belum maksimal.
- Semangat para siswa telah tumbuh terlihat adanya interaktif antara guru dan siswa dalam mengadakan tanya jawab pada materi yang diberikan.
- Keaktifan kerja kelompok, masing-masing kelompok sudah membagi tugas untuk kelompoknya, adanya komunikasi yang baik di antara para siswa.

2) Observasi teman sejawat

Berdasarkan pengamatan teman sejawat ditemukan hal-hal berikut:

- Adanya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- Siswa memperlihatkan semangat kebersamaan dalam mengerjakan tugas.
- Interaksi antara siswa dalam kelompok belum maksimal.

- Komunikasi antara guru dan siswa cukup bagus.

3) Hasil belajar siklus I (Tes II)

a) Indikator Kognitif

Masih ada 16 orang (45.71 %) yang belum mencapai KKM, sedangkan yang sudah atau melebihi ada 19 orang (54.28 %). Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 67.31, meningkat sebesar 34.28 % dari hasil test I.

b) Indikator Psikomotorik

Diperoleh nilai rata-rata siswa 20,22 (72,21 %) dan ketuntasan belajar mencapai 60% dengan 21 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar.

d) Refleksi Siklus I

Masih terdapat kelemahan dan kekurangan baik dari segi kemandirian siswa, interaksi dan motivasi siswa dalam belajar kelompok, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta hasil belajar peserta didik yang perlu diperbaiki. Ada beberapa catatan yang perlu dipertimbangkan untuk pembelajaran siklus berikutnya, yaitu: (1) Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang pembelajaran secara mandiri melalui media E-learning dan mengarahkan mereka belajar kooperatif. (2) Mengarahkan kepada peserta didik agar lebih berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok serta mau membantu sesama siswa.

Pelaksanaan Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Berdasarkan temuan yang ada pada siklus I, disusunlah rencana tindakan kelas berikut.

NO	Keadaan Awal	Masalah	Rencana Tindakan	Tujuan
1	Tumbuhnya motivasi terhadap pembelajaran bahasa arab	Kemauan belajar siswa lebih serius walaupun disiplin belum sesuai harapan.	Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersungguh-sungguh dalam belajar mandiri.	Agar siswa termotivasi dan bersungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab.
2	Keberanian untuk bertanya kepada guru sudah baik dan perlu ditingkatkan	Siswa sering bertanya pada masalah yang sama dan terkadang kurang relevan	Mengarahkan siswa agar lebih fokus dengan materi yang dipelajari dan meningkatkan rasa kebersamaan	Agar siswa lebih efektif dalam bertanya dan berbagi penjelasan, masukan kepada temannya

3	Interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan dan siswa perlu ditingkatkan	Siswa masih kurang percaya diri untuk menyampaikan gagasannya	Memberikan motivasi agar siswa berani menyampaikan gagasannya	Siswa lebih percaya diri untuk menyampaikan gagasannya
4	Kerja sama antar sesama siswa perlu ditingkatkan	Sebagian siswa belum terbiasa dengan belajar kelompok	Memberikan motivasi agar peran kelompok ditingkatkan dengan media E-learning	Merespon agar seluruh siswa dapat belajar secara kelompok
5	Kerjasama siswa dalam belajar sudah ada tapi masih terbatas pada kelompoknya	Kurangnya keberanian untuk meminta bantuan kepada kelompok lain.	Memberikan dorongan agar bekerjasama antar kelompok belajar	Adanya kerjasama positif yang tidak hanya pada kelompoknya saja tetapi keseluruhan kelompok di kelas.

Tabel 3: Peta Konsep Rencana Tindakan Kelas Siklus II

Sebagai gambaran rencana tindakan kelas pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan pembelajaran • Menentukan Program e-learning dasar • Mengembangkan skenario pembelajaran • Menyusun lembar kegiatan siswa • Menyiapkan sumber belajar • Mengembangkan format penilaian • Mengembangkan format observasi pembelajaran • Membuat format dokumentasi penilaian perilaku harian
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tindakan sesuai skenario pembelajaran dan lembar kegiatan siswa
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi sesuai format yang telah disiapkan • Melakukan penilaian perilaku harian • Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disiapkan
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu (kognitif dan psikomotorik), jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan • Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, lembar kegiatan siswa dan lain-lain

Tabel 4: Rencana Tindakan Kelas II

b) Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Pada pembelajaran siklus II, peneliti lebih mengaktifkan peserta didik dengan memberikan wacana yang diperlihatkan melalui model guru/kaset/film

dan menirukan pelafalan dan intonasinya berkaitan dengan pokok bahasan kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran E-learning sesuai dengan rencana tindakan.

Presentasi pada siklus II, peneliti lebih memfokus pada materi yang belum dipahami oleh 45.72 % siswa pada siklus I yaitu : membaca isi teks yang didengar dan menerangkan isi teks bacaan yang terkait topik, dengan tidak melupakan pada materi lainnya yang ada pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik.

2) Pertemuan kedua

Kegiatan pada pertemuan kedua lebih diutamakan dalam pendalaman dialog (*hiwar*) sesuai konteks tentang keadaan/deskripsi sesuatu secara lisan dan menyemurnakan penjelasan tentang kaidah Nahwu wa Sharaf yaitu: *Isim Nakirah ma'rifah dan Struktur Mubtada' khabar* sesuai tema.

3) Pertemuan ketiga

Setelah melaksanakan pertemuan pertama dan kedua langkah berikutnya dalam pembelajaran dengan media pembelajaran E-learning adalah peserta didik mengerjakan latihan soal individu (tes siklus II) dengan cara CBT (*Computer Based Test*). Jenis test yang diberikan sama dengan pre test.

c) Observasi atau pengamatan

1) Observasi Guru

Berdasarkan pengamatan ditemukan beberapa poin penting diantaranya:

- Secara global penampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan dalam diskusi kelompok belajar sudah bagus.
- Kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan sudah bagus.
- Semangat para siswa telah tumbuh.
- Interaksi kerja dalam kelompok dapat dikatakan sudah baik.
- Keaktifan kerja kelompok sudah bagus.

2) Observasi teman sejawat

Berdasarkan pengamatan sejawat ditemukan beberapa poin penting:

- Terlihat ada keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- Komunikasi antara guru dan peserta didik semakin meningkat.

- Peserta didik memperhatikan dengan serius ketika guru memberikan motivasi dan contoh tentang cara belajar kelompok.
- Peserta didik senang menerima refleksi dari guru.

3) Hasil belajar siklus II (Tes III)

a) Indikator Kognitif

Ada 5 orang (14.28 %) peserta didik belum mencapai KKM, sedangkan yang sama atau melebihi ada 30 orang (85.71 %) peserta didik. Mengalami peningkatan sebesar 34.28 % dari hasil tes siklus I (test II).

b) Indikator Psikomotorik

Nilai rata-rata tes siswa adalah 23,34 (83,35 %) dan ketuntasan belajar mencapai 80 %. Secara klasikal nilai yang dicapai siswa sudah tuntas dan tingkat keberhasilannyapun dikategorikan tinggi atau baik.

4) Refleksi Siklus II

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, proses pembelajaran mengalami peningkatan. Adapun hasil pada refleksi siklus II adalah:

- 1) Secara umum pelaksanaan belajar sudah berjalan baik.
- 2) Perbaikan yang telah dilakukan dalam mengelola pembelajaran antara lain:
 - Guru mampu melibatkan peserta didik aktif pada proses pembelajaran.
 - Guru mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik yang pasif.
 - Guru melakukan monitoring yang sangat baik.

Uji Hipotesis Tindakan

Tindakan dapat dinyatakan berhasil apabila nilai post test (siklus I) > nilai pre test dan nilai post test II > post test I > KKM yaitu 70. Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan tentang kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik siswa pada siklus II telah terjadi peningkatan yang diharapkan, yaitu dari skor pre-test 20 % (Kognitif) dan 25,7 % (Psikomotorik) dengan kategori rendah meningkat menjadi 85,7 % (Kognitif) dan 80 % (Psikomotorik) dengan kategori baik. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan penggunaan media pembelajaran E-learning dapat meningkatkan hasil pembelajaran membaca bahasa Arab dinyatakan diterima.

1. Regresi Sederhana Pengaruh Penggunaan e-learning terhadap Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel penggunaan e-learning terhadap variabel hasil belajar membaca bahasa Arab, dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 24.0 for windows, sebagai berikut:

Coefficients			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	17,147	5,724	
E-LEARNING	,674	,102	,754

**Tabel 5: Regresi Sederhana
(Pengaruh Penggunaan E-learning terhadap Hasil Belajar Siswa)**

Berdasarkan hasil olah data statistik di atas, didapat nilai persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 17,147 + 0,674X$$

Dari persamaan tersebut, menunjukkan apabila nilai pada variabel bebas penggunaan e-learning konstan atau tetap sebesar 17,147, maka variabel hasil belajar siswa akan meningkat sebesar sebesar 0,674, sehingga nilai koefisien regresi sederhana menjadi 17.848.

2. Koefisien Determinasi (KD)

Untuk mengetahui besarnya nilai pengaruh variabel penggunaan e-learning terhadap variabel hasil belajar siswa, dilakukan dengan menentukan nilai koefisien determinasinya. Dengan pengolahan data melalui program komputer SPSS V.24.0 diperoleh nilai R^2 (Koefisien Determinasi) sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,754	,569	,556

**Tabel 6 :
Koefisien Determinasi**

Dari hasil olah data SPSS di atas, didapat nilai Koefisien Determinasi sebesar 0.569 atau 56,9%. Hal ini berarti sebesar 56,9% adalah keragaman perkembangan variabel Hasil Belajar Siswa disebabkan oleh variabel penggunaan E-learning, sedangkan sisanya sebesar 43,1% disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti, seperti motivasi belajar siswa, kompetensi guru dan sebagainya.

D. Kesimpulan

1. Penggunaan media pembelajaran E-learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar membaca bahasa Arab. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Hal ini bisa ditunjukkan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada setiap siklus yaitu pada siklus pertama mengalami peningkatan sebesar 34,28 % (Kognitif) dan 34,29 % (Psikomotorik) dari hasil pra tes (tes I) dan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 65.71 % (Kognitif) dan 54.29 % (Psikomotorik) dari pra tes. Data tersebut diperkuat dengan hasil nilai Koefisien Determinasi sebesar 56,9%
2. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh variabel E-learning terhadap hasil belajar siswa, hasil tersebut diperkuat dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan diantara kedua variable tersebut, dengan korelasi sebesar 0,754
3. Penggunaan media pembelajaran E-learning di dalam kelas dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran, terlebih utama dalam kelompok belajar atau kolaboratif, dimana usaha dari tiap-tiap individu berorientasi memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan anggota yang lain bukan untuk kepentingan personal. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, anggota kelompok harus saling membantu guna membuat kelompok mereka berhasil dan mungkin yang lebih penting mendorong atau memberi motivasi kepada anggota satu kelompoknya supaya melakukan usaha maksimal.

Daftar Pustaka

- Achsin, Amir. *Media Pendidikan*. Ujung pandang: Penerbit IKIP, 1986.
- Ainin, M. dkk, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: MISYKAT, 2006.
- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan FIP UNY, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-14, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- _____. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Asrori, Mohammad. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, CV Wacana Prima, 2009.
- Effendi, Ahmad Fuadi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang : Misykat, 2005.
- Hadi, Rahmini. *Dari Teacher-Centered Learning ke Student-Centered Learning: Perubahan Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Purwokerto: Insania, 2007.
- Hamid, Abdul, Uril Baharudin, Bisyri Mustofa. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : UIN Malang Press, 2017.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pres, 2001.
- Miles, Mathew B. dan Huberman Michael A, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta Penerjemah Rohendi Rohidi,; UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004.
- Murtiyasa, Budi. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika*. Surakarta : FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Nurdiyantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: BPFE, 1988,
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Sadiman, S dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo. 2006
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit ISC, 2004.

- Syamsuddin dan Damaianti S.Vismaia, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Kerjasama antara Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tampubolon, Aksara. 1987, *Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Tarigan, Henry G. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa, 2008.
- Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. PT Prestasi Puastaka. Jakarta, 2009.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka, 2008
- Wibowo, Wahyu. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia, 2001.

